



Global Journal of Edu Center

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gela>

Volume 1, Nomor 4 November 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI **THINK-PAIR-SHARE (TPS)** KELAS 5 SULTAN HASANUDDIN DI UPT SPF SDI HARTACO INDAH

Farid Ardiansyah¹, Amri Amal², Andi Pasang³

¹Universitas Negeri Makassar /email: faridardiansyah670@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: amriamal@unismuh.ac.id

³Universitas Negeri Makassar /email: andipasang122@gmail.com

Artikel info

Received: 7-09-2024

Revised: 10-10-2024

Accepted: 25-11-2024

Published: 30-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 Sultan Hasanuddin di UPT SPF SDI HARTACO INDAH khususnya pada hasil yang didapatkan sangatlah baik dimana dalam penelitian ini memiliki peningkatan baik disiklus I dan II adapun peningkatannya ialah mulai dari awal yaitu pra siklus sebesar 48,14% yang tuntas kemudian disiklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 66,66% kemudian dsiklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 85,18% yang menunjukkan bahwa metode Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa. penelitian ini memiliki subjek sebanyak 27 orang dimana 15 orang laki-laki dan 12 perempuan. model yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kemmis dan Mc Taggart yang modelnya terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Keywords:

Teks Eksplanasi, Hasil Belajar, Think-Pair-Share (TPS), penelitian Tindakan kelas, Model Kemmis dan Mc Taggart.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sekolah dasar sangatlah penting. Pendidikan adalah suatu usaha unik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar. Tempat dimana peserta didik mengembangkan kemampuan mengakses kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri seseorang, watak, kecerdasan, moralitas yang tinggi, dll. Keterampilan penting bagi individu, masyarakat, negara dan negara (UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1) (Noor, 2018) Pendidikan bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa Ali Sejati (2020). Bahasa

Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Bahasa adalah alat komunikasi. Mempelajari suatu bahasa berarti belajar berbicara. Berbicara memperluas sikap, tindakan, dan sikap siswa. Tujuan belajar bahasa Indonesia tidak berbeda dengan belajar bahasa lainnya. Pembelajaran mencakup dimensi lain: memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan perilaku berbahasa dalam suatu disiplin ilmu yang mencakup empat bidang: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia adalah bahasa pendidikan dasar. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan bahasa Indonesia harus diajarkan pada seluruh sistem pendidikan, khususnya di sekolah dasar/MI yang merupakan landasan dari seluruh sistem pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia sepanjang tahun ajaran memungkinkan siswa menikmati dan menggunakan kegiatan menulis.

Mengembangkan kepribadian, meningkatkan cara pandang sosial, mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi (berbicara dan menulis), Farhrohman (2017). Menurut Hanafi (2014), belajar dengan tujuan yang lebih tinggi adalah sebuah proses.

Hal ini memungkinkan pola-pola baru muncul atau berubah karena iterasi sebelumnya, bukan karena pematangan. Siswa merupakan manusia, sumber daya, dan bagian penting dalam dunia pendidikan sehingga perlu belajar ketika menjadi guru.

Masyarakat benar-benar menilai apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajarannya (Hamseenah, 2016). Menurut Lestari et al., (2017), hasil belajar siswa merupakan indikator hasil belajar yang dapat diukur. Hasil belajar mungkin dicapai atau tidak melalui proses belajar mengajar. Kinerja siswa didasarkan pada hasil belajar, yang mencerminkan tingkat pembelajaran yang telah dicapainya secara akademis dan akademis.

14 April 2024 Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih terdapat siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas 5 SD Sultan Hasanuddin di UPT SPF SDI HARTACO INDAH yang belum memenuhi kriteria dalam tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Nilai tingkat pendidikan tertinggi adalah 40, sedangkan KKM sendiri mendapat nilai 75, yang merupakan tingkat target.

itu tidak mungkin benar. Ketidakmampuan belajar secara menyeluruh tidak lepas dari kurangnya inovasi dan kreativitas dalam penggunaan metode pengajaran. Pemecahan masalah yang lebih akurat dan menarik di mana siswa belajar berkolaborasi, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan kekhawatiran mereka.

Titik penemuan. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi antara siswa dan juga dalam waktu dekat, generasi muda hanya akan meraih kesuksesan sendirian atau terputus satu sama lain (I. Ali, 2021).

Mengembangkan motivasi untuk belajar, yang berdampak pada hasil belajar yang positif. Model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) memiliki banyak manfaat, menurut Fitria Damayanti (2021). Salah satu manfaatnya adalah siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berpikir dan berkolaborasi secara individu. Model ini juga meningkatkan partisipasi siswa, memberikan lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi, membuat komunikasi menjadi lebih mudah, dan memberi peserta didik rasa percaya diri untuk berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan Metode Think-Pair-Share

(TPS) dalam Pengajaran Bahasa di Kelas 5 SD Sultan Hasanuddin di UPT SPF SDI HARTACO INDAH.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang didasarkan pada masalah yang dihadapi guru saat mengajar di kelas (Sukanti, 2014). didirikan, menurut Fitria dkk. (2019). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah upaya untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas pendidikan. Studi ini dilakukan di UPT SPF SDI HARTACO INDAH di Kota Makassar pada semester yang sama tahun akademik 2023/2024, yaitu dari tanggal 27 April hingga 27 Mei 2024. Sebanyak 27 siswa dari kelas 5 SD Sultan Hasanuddin berada di UPT SPF SDI HARTACO INDAH, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model kemmis dan Mac Tagart. Penelitian terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan dalam siklus. Jika tahap pertama gagal, penelitian akan dilanjutkan ke tahap berikutnya. Penelitian dilakukan dalam empat tahap. (1) Tahap perencanaan, di mana RPP dan LKS disiapkan, (2) Tahap pelaksanaan kegiatan, di mana penelitian terus mengumpulkan data di sekolah, dan (3) Tahap observasi atau observasi, di mana pengamatan dilakukan. Menurut Mania (2008), observasi umumnya adalah teknik atau metode pengumpulan informasi atau data dan suatu hal yang menarik untuk diamati atau dicatat secara sistematis. dan (4) tahap refleksi: refleksi adalah proses di mana anggota peneliti, ekspatriat, dan subjek penelitian melakukan evaluasi kritis diri mereka sendiri (Pradjono, 2007) dan (Marefi, 2013).

Alat yang dapat memenuhi kebutuhan profesional untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data suatu variabel disebut instrumen (Sappaile, 2022). (1) lembar observasi, yang digunakan untuk menilai tujuan pengukuran; (2) lembar tes, yang digunakan untuk menilai pengetahuan mata pelajaran siswa; dan (3) dokumen, yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, berupa lembar observasi proses pembelajaran yang didokumentasikan dalam bentuk gambar. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Untuk menentukan persentase nilai tuntas belajar klasikal dengan rumus:

$$\text{TBK} = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SDI HARTACO INDAH, yang subjek penelitiannya adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 27 orang siswa, sebanyak 15 orang laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus. Dari siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Pertumbuhan hasil belajar pada I dan II. Untuk siklus tahap pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan tes prasiklus untuk mengetahui bagaimana siswa memahami materi teks eksplanasi. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM. Delapan siswa laki-laki dan enam siswa perempuan atau sebesar 51,86%. Sebaliknya terdapat

13 siswa yang memenuhi kriteria dari KKM sebanyak 48,14% siswa yang diantaranya enam siswa perempuan dan tujuh siswa laki-laki.

Siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data hasil belajar siswa TPS (Think-Pair-Share) siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 72,96. Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peserta didik yang memenuhi KKM rata-rata (85,18%) terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM berjumlah 9 (33,34%), terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II. menunjukkan bahwa pengajaran dengan metode Think-Pair-Share (TPS) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar. dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yang menerapkan metode Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran sehingga menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Tingkat kelulusan peserta didik siklus pertama sebesar 66,66%, meningkat 18,52% dibandingkan keadaan awal (pra periode). Pada periode kedua hasil yang di dapatkan oleh peserta didik mencapai 85,18%, meningkat 18,52% dibandingkan periode pertama.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini khusus dilakukan di Sekolah UPT SPF SDI HARTACO INDAH pada tanggal 27 April 2024 dan berakhir pada tanggal 27 Mei 2024. Studi ini dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam bahasa Indonesia dengan materi pelajaran eksplanasi. Dalam kegiatan penelitian ini, dia menggunakan dua siklus. Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II membentuk pekerjaan penelitian. Setiap strategi memiliki fase perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi. Hasil belajar siswa dan aktivitas yang mereka amati selama penelitian didasarkan pada hasil penelitian ini. Metode think-pair-share (TPS) meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan hasil dari kedua siklus. Siklus pertama memberikan penjelasan tentang struktur dan makna teks, sedangkan siklus kedua memberikan penjelasan tentang gagasan utama dan kesimpulan teks. Program pelatihan berlangsung selama dua kali lipat 35 menit setiap sesi.

Sebelum melakukan tindakan apa pun, peneliti menganalisis metode penilaian yang tersedia dalam penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Kegiatan Prasiklus sebelumnya dilaksanakan pada tanggal 14 April 2024 di bawah bimbingan guru kelas 5 dan hasil kemampuan awal peserta didik yang diperoleh nilai rata-rata (63,33%) dengan rincian 13 siswa yang tuntas (48,14%), sedangkan 14 dari 27 siswa (51,86%) memberikan laporan bahwa tidak tuntas. Berdasarkan analisis hasil awal, perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Penggunaan Think-Pair-Share (TPS) meningkatkan pembelajaran di kelas dan dengan demikian meningkatkan prestasi siswa.

Penerapan kegiatan pembelajaran di siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 di Kelas 5 SD Sultan Hasanuddin di UPT SPF SDI HARTACO INDAH. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan yang menjadi pengamat ialah wali kelas 5 SD Sultan Hasanuddin. Tahap awal peneliti membuat Rancangan Pembelajaran(RPP) dan juga alat penilaian meliputi lembar observasi dan penilaian. Proses belajar mengajar dituangkan dalam Rancangan Pembelajaran (RPP), yang diawali dengan pelaksanaan tugas, berbentuk notulen, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang disebut Think-Pair-Share (TPS). Pada awal pelajaran, guru melakukan kegiatan awal yang diatur dalam RPP selama sepuluh menit. Setelah itu, kegiatan inti dimulai dengan penerapan Think-Pair-Share (TPS) dan diakhiri dengan penutup. Siklus pertama kegiatan memiliki peningkatan, tetapi hasil masih belum maksimal. Dari 27 siswa, 18 (66,66%) tuntas, 9 (33,34%) belum tuntas, dan rata-rata kelas 72,96 persen. Masih

ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 80. Kendala yang didapatkan mengapa tidak dapat maksimal dikarenakan masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka pahami dan juga peserta didik yang masih sering bermain pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan analisis data tahap pertama, peneliti menetapkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran think-pair-share(TPS) dapat meningkatkan presentasi pemahaman peserta didik dalam pembelajaran meskipun belum maksimal dikarenakan banyak peserta didik yang masih ragu dalam mengutarakan pendapat.

Pada tanggal 10 Mei 2024 mulai dilaksanakan siklus yang ke- II. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) yang diawali dengan kegiatan pembukaan sekitar 10 menit dan dilanjutkan melalui kegiatan inti khususnya metode berpikir berbagi (TPS), dan diakhiri penutup 10 menit. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus ke-II menjadi 23 siswa dengan (85,18%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 (14,82%). dicapai Studi kinerja klasik menunjukkan peningkatan positif berdasarkan nilai rata-rata siswa pada akhir setiap mata kuliah dari level 1 ke level 2. Hal ini dapat dipahami dengan menekankan pada kemampuan setiap siswa dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi. Meningkatnya prestasi akademik siswa kelas 5 SD Sultan Hasanuddin di UPT SPF SDI Hartaco Indah menunjukkan bahwa penggunaan Think-Pair-Share (TPS) dapat menjadi alternatif metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas bahasa Indonesia..

PENUTUP

Metode pengajaran TPS (Think-Pair-Share) dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dimana dalam pra siklus sebesar 48,14% yang tuntas kemudian disiklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 66,66% kemudian dsiklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 85,18% yang menunjukkan bahwa metode Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <Http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin/Article/View/82>.

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <Https://Doi.Org/10.31851/Pernik.V3i2.4839>.

Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <Http://Www.Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Primary/Article/View/412>.

Fitria Damayanti, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Siswa Smk. *E-Journal*, 10(2), 75–83. <Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Tata-Busana/Article/View/40420>

Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N., Pendidikan, J. M., Palembang, K., Pendidikan, J. I., Bengkulu, U., Limun, K., Hulu, M. B., Bengkulu, K., Pendidikan, J. M., &

Palembang, K. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU.4(1), 14–25.

Hamsinah, H. (2016). Pegembangan Sumber Daya Manusia Bagi Tenaga Guru. SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 3(1), 70–80.
<Https://Doi.Org/10.15408/Sd.V3i1.3799>.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 17(1), 66–79.
<Https://Doi.Org/10.24252/Lp.2014v17n1a5>.

Iain, D., Prodi, C., Pendidikan, M., Uin, D., Thaha, S., Jambi, S., Mts, K., Uin, L., Thaha, S., & Jambi, S. (2019). VOLUME 2, NO. 1 Januari – Juni 2019. 2(1), 171–186.

Lestari, I. A., Amir, H., & Rohiat, S. (2017). Hubungan Persepsi Siswa Kelas X Mipa Di Sma Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan. 1(2), 113–116.

Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 11(2), 220–233.
<Https://Doi.Org/10.24252/Lp.2008v11n2a7>.

Marefi, F. W. (2013). Peningkatan Kreatifitas Belajar Membordir Dengan Menggunakan Media Cetak (Buku Motif) Sebagai Sumber Belajar XI SMK MA'RIF 2 SLEMAN. Journal Pendidikan, 123(10), 2176–2181.
<Https://Shodhganga.Inflibnet.Ac.In/Jspui/Handle/10603/7385>.

Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. Universitas Singaperbangsa Karawang, 20, 123–144.

Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan Kerjasama Siswa Smp Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share Info Artikel Abstrak Abstra Ct. 1(2257).

Sappaile, B. I. (2022). Cara Pengumpulan Data. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 13(66), 379–391.

Sukanti, S. (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 6(1), 1–11.
<Https://Doi.Org/10.21831/Jpai.V6i1.1786>